

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan pada siswa, diantaranya siswa sekolah dasar, sehingga guru diharapkan dapat menerapkan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang inovatif, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada siswa saat belajar. Keberhasilan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar tergantung pada profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas Rusman (2010, hlm.19). Dalam perkembangan konsep visi dan misi pendidikan jasmani telah banyak mengalami perubahan kearah yang lebih menekankan pada aspek pendidikan, sehingga makin mempertegas kedudukan pendidikan jasmani dalam ruang lingkup pendidikan nasional secara keseluruhan. Pentingnya pendidikan jasmani di Indonesia dapat diamati dari wajibnya pendidikan jasmani untuk diselenggarakan disetiap jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP, SMA, atau sederajat dengan perguruan tinggi

Perkembangan di dunia pendidikan ikut berubah seiring dengan perkembangan zaman dimana pola pikir pendidik berubah dari konservatif menjadi lebih modern. Hal ini memiliki implikasi terhadap metode pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal ini, para pakar pendidikan mengkritisi dengan cara menjelaskan teori pendidikan yang mengungkapkan teori pendidikan yang sesungguhnya. Tujuan pendidikan itu untuk menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai visi yang luas ke depan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi secara efisien dalam berbagai

lingkungan. Jadi salah satu konsep pendidikan itu sendiri adalah untuk sarana motivasi diri supaya menjadi lebih baik.

Seiring perubahan zaman, banyak sekali model-model pembelajaran yang berkembang. Perkembangan tersebut tentu harus diikuti dengan pemahaman dan pengaplikasiannya. Sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan serta pemahan yang baik mengenai model-model pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak sekali guru pendidikan jasmani yang kurang memahaminya. Padahal dengan menerapkan banyak model pembelajaran maka akan sangat mendukung terhadap terbentuknya pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif, juga menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaranpun akan tercapai.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda menurut Juliantine, dkk (2013, hlm.58). Dalam pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk bekerjasama satu sama lain dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dengan adanya kerjasama dengan teman satu tim diharapkan siswa untuk saling membantu untuk memahami materi yang diberikan. Pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila siswa dalam satu kelompok telah memahami dan menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar

lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya (Sucipto, 1999, hlm.7).

Tujuan dari permainan sepak bola adalah memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Tujuan dari permainan tersebut merupakan tujuan sementara saja, atau tujuan antara dari permainan sepak bola. Tujuan yang paling utama dan yang paling diharapkan untuk dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah sepak bola merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif.

Dalam pendidikan jasmani saat ini di sekolah dasar masih sangat kurang pembelajaran yang menerapkan sistem permainan didalamnya karena guru penjas saat ini masih menggunakan gaya mengajar komando langsung ke inti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan permainan sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran PENJAS merupakan suatu kebutuhan yang sangat perlu untuk dilakukan. Upaya untuk merancang kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang partisipasi aktif optimal dalam setiap materi pembelajaran memerlukan pemilihan, model pembelajaran yang tepat dan pengorganisasian materi yang tepat pula. Pembelajaran yang peneliti pilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Tournament) yang didalamnya ada variasi model pembelajaran antara lain: Penjelasan materi, Team, Game, dan Tournament.

Tipe TGT dipilih karena berbeda dengan tipe-tipe pembelajaran yang lain yaitu keunggulan dari tipe ini yang dirasa sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Keunggulan tipe TGT itu sendiri antara lain dapat mengurangi rasa kantuk dibanding belajar sendiri, dapat merangsang motivasi belajar, melatih tanggung jawab terhadap kelompok, adanya kebebasan dan kemudahan untuk bertanya, dan dapat membantu dalam mengingat peristiwa pembelajaran dengan baik serta dengan adanya kegiatan turnamen antar kelompok pada setiap kegiatan belajar yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran dan lebih dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang diberikan.

Seperti halnya pada kondisi pengajaran pendidikan jasmani di SDN Tilil 3, penulis melihat guru kurang kreatif dalam memodifikasi materi pembelajaran permainan sepak bola, sehingga banyak siswa yang merasa bosan saat pembelajaran tersebut, indikasinya terungkap dengan banyaknya siswa yang pasif atau kurang berpartisipasi saat proses belajar mengajar tersebut.

Dengan adanya pengelompokan atau team antara murid laki-laki dan perempuan dengan kemampuan gerak yang berbeda-beda diharapkan adanya interaksi antara para murid tersebut sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien terhadap tujuannya, sehingga diharapkan melalui Tipe TGT ini dapat menunjang tingkat partisipasi siswa pada saat pembelajaran sepak bola mini.

Jadi tipe TGT dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu membuat siswa menjadi aktif pada saat praktek maupun aktif dalam bertanya serta tipe ini membuat anggota dari setiap kelompok mempunyai dua tanggung jawab yaitu tanggung jawab terhadap pribadi dan kelompok sehingga mereka secara tidak sadar akan lebih aktif di dalam suatu pembelajaran tersebut karena mempunyai tanggung jawab tersebut.

Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian yang lebih lanjut sehingga diperoleh suatu bukti empirik di lapangan. Untuk itu penulis akan mencoba meningkatkan partisipasi melalui metode TGT (Team Game Tournament) di SDN Tilil 3, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, terdapat masalah yang muncul saat proses kegiatan belajar mengajar penjas berlangsung. Diantaranya yaitu : “kurangnya partisipasi siswa di dalam permainan sepakbola mini”.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini terbatas pada masalah yang diteliti saja, yaitu ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Tournament) untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PENJAS permainan sepakbola mini di kelas V SDN Tilil 3.

1. Variabel Penelitian

Ada tiga variable pokok yang dilibatkan dalam PTK ini, yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas V SDN Tilil 3 Kota Bandung
2. Variabel proses : Model pembelajaran kooperatif tipe TGT
3. Variabel Output : Pembelajaran permainan sepakbola mini

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu 40 orang siswa-siswi kelas V SDN Tilil 3, Kota Bandung.

3. Desain Penelitian

Model desain penelitian menggunakan model penelitian menurut Arikunto (2010, hlm.16) dengan menggunakan dua siklus, siklus satu dan siklus dua yang mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

4. Instrumen

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga dikenal sebagai angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan lain-lain Arikunto (2013, hlm.42).

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, yang menjadi runusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam permainan sepak bola mini , siswa Kelas V SD Negeri Tilil 3 tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan perlu adanya penetapan tujuan karena penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya, artinya ada upaya untuk mencapai tujuan yang digariskan tersebut. Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengungkap apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Tournament) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam permainan sepakbola mini di SDN Tilil 3 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang terutama yang berkecimpung di dunia pendidikan, diantaranya :

a. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan partisipasi siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

b. Bagi Guru

Mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) pada materi permainan sepak bola mini agar meningkatnya partisipasi siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung.

c. Bagi Siswa

Meningkatnya partisipasi siswa kelas V SDN Tilil 3 Bandung pada materi permainan sepak bola mini melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).

d. Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
2. Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).
3. Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.